

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : NURAI SAH
NPM : 1705160507
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 04 September 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NURAI SAH
NPM : 1705160507
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE.,M.Si)

PENGUJI II

(SALMAN FARISI, S.Ps.,MM)

Pembimbing

(QAIFI ROMULA SIREGAR, SE.,MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, SE.,MM.,M.Si)

Sekretaris

(DR. ADE GUNAWAN, SE.,M.M.,M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURAI SAH
N.P.M : 1705160507
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* , *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2018-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraisah
NPM : 1705160507
Program : Strata 1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data yang sah yang didapatkan pada saat melaksanakan riset. Dan apabila ternyata dikemudian hari terdapat data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 30 September 2021

Saya yang menyatakan,



NURAI SAH

ABSTRAK

Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NURAI SAH

Program Studi Manajemen

Email : 2018aisyahhh@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini pada perusahaan Aneka Industri yang berjumlah 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji F untuk menguji keberartian pengaruh bersama-sama dengan level signifikan 5 %. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package th Social Science*) 23 for window. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham, namun *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara Simultan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan Harga Saham

ABSTRACT

The Effect of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Prices in Various Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

NURAI SAH

Management Study Program

Email : 2018aishahhh@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Prices in Various Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this research is quantitative. The population of this research is the various industries, which are 52 companies. The sampling technique used is purposive sampling technique obtained by the number of samples as many as 14 companies. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t test to test the partial regression coefficient and F test to test the significance of the effect together with a significant level of 5%. In addition, the classical assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. The data management in this study used the SPSS (Statistic Package th Social Science) 23 for window program. The results of the study partially conclude that Return On Assets, Debt To Equity Ratio have a negative and significant effect on stock prices, but Earning Per Share has no and no significant effect on stock prices. Simultaneously, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Earning Per Share have a significant and significant effect on stock prices in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. but Earning Per Share has no effect and is not significant to the Stock Price. Simultaneously, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Earning Per Share have a significant and significant effect on stock prices in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. but Earning Per Share has no effect and is not significant to the Stock Price. Simultaneously, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Earning Per Share have a significant and significant effect on stock prices in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share and Share Price

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman.

Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Surono dan Ibunda Nur Saimah Sitompul, Abangda Edo Setiawan serta Adikku tersayang Adelia Syahfitri, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan mendoakan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkah-nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E.,M.Si, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E.,M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Titin Farida, S.E.,M.Si selaku Dosen PA saya dikelas J Manajemen Pagi Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran maupun dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya Dini Oktavia Siburian, Nur Anisah, Yunita Rosma Diana, Esti Wahyuni, Tia Nita Sari Siregar yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terima kasih atas semua dukungannya.
12. Kepada teman-teman saya yang menemani saya dari awal perkuliahan sampai sekarang teman-teman kelas D Manajemen Malam dan kelas J Manajemen Pagi Angkatan 2017 yang selalu bersama-sama suka maupun duka selama belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada Bangtan Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk meraih mimpi-mimpi saya, yaitu salah satu adalah menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis namanya satu persatu.
Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati.
Akhir kata penulis berharap semoga pembuatan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Medan, 12 Maret 2021

Penulis

NURAI SAH

1705160507

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	14
1.3.Batasan Masalah	14
1.4.Rumusan Masalah.....	15
1.5.Tujuan Penelitian	15
1.6.Manfaat Penelitian	16
BAB 2 LANDASAN TEORI	18
2.1.Uraian Teori.....	18
2.1.1.Harga Saham.....	18
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham dan Saham	18
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Saham	20
2.1.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	21
2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham	23
2.1.2. <i>Return On Assets</i>	24
2.1.2.1. Pengertian <i>Return On Assets</i>	24
2.1.2.2. Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	25
2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	27
2.1.2.4. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	28
2.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.3.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	34

2.1.4. <i>Earning Per Share</i>	35
2.1.4.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	35
2.1.4.2. Tujuan Dan Manfaat <i>Earning Per Share</i>	36
2.1.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	38
2.1.4.4. Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	39
2.2. Kerangka Konseptual.....	39
2.2.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	40
2.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	41
2.2.3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	42
2.2.4. Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan</i> <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	43
2.3. Hipotesis	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian.....	46
3.2. Definisi Operasional	46
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.4. Populasi Dan Sampel.....	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data	51
3.6. Teknik Analisis Data	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Hasil Penelitian.....	60
4.1.1. Deskripsi Data Penelitian	60
4.1.1.1. Harga Saham	60
4.1.1.2. <i>Return On Assets</i>	62
4.1.1.3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
4.1.1.4. <i>Earning Per Share</i>	66
4.1.2. Analisis Data.....	68
4.2. Pembahasan	84
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	84
4.2.2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	85
4.2.3. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	86
4.2.4. Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan</i>	

<i>Earning Per Share Terhadap Harga saham</i>	87
BAB 5 PENUTUP	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran	90
5.3. Keterbatasan Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham	6
Tabel 1.2 Data Laba Bersih Setelah Pajak	7
Tabel 1.3 Data Total Aset	9
Tabel 1.4 Data Total Hutang	10
Tabel 1.5 Data Total Ekuitas.....	11
Tabel 1.6 Data <i>Earning Per Share</i>	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan.....	49
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	51
Tabel 4.1 <i>Price Earning Ratio</i>	61
Tabel 4.2 <i>Return On Assets</i>	63
Tabel 4.3 <i>Debt To Equity Ratio</i>	65
Tabel 4.4 <i>Earning Per Share</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	77
Tabel 4.10 Hasil Simultan Uji F	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	83
Tabel 4.12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	57
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	58
Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram	70
Gambar 4.2 Hasil Uji P-plot.....	71
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokdastisitas	73
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	78
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	79
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dalam perkembangan era globalisasi modern saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir disemua komoditi. Perkembangan teknologi menjadi strategi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan antar perusahaan dalam mencapai keberhasilan tersebut tidak hanya dilihat dari efektifitas dan efisien kinerja perusahaan, melainkan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk saham. Saham merupakan surat yang sangat berharga berisi mengenai suatu kepemilikan. Maksudnya pemegang saham terbanyak merupakan pemilik suatu perusahaan untuk kekuatan pasar pada bursa efek yang ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 199) menyatakan Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang untuk suatu perusahaan. Perusahaan yang akan membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham yang diterbitkan perusahaan dapat dijual secara langsung kepada pemilik dana (*private placement*) atau dijual kepada masyarakat luas yang melalui pasar saham maupun melalui *intial public offering* (IPO). Dalam penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham yang bersifat tidak pasti.

Dimana harga saham dapat mencerminkan suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan efektif dan efisien operasional perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan saham perusahaan akan diminati oleh para calon investor. Permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Secara sederhana setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Investor hanya sekedar menghasilkan sejumlah uang dimasa yang akan datang, hal itu dapat dihasilkan dengan cepat oleh investor dengan melalui aset-aset berharga yang dimiliki perusahaan kemudian tidak produktif atau menjual kendaraan pribadi yang jarang digunakan (Ekananda, 2019, hal.4).

Harga saham merupakan harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang mewakilinya. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa disebut juga dengan market value. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar, harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (market value) pada akhir hari diperdagangkan (Dika & Pasaribu, 2020).

Dimana harga saham dapat mencerminkan suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan efektif dan efisien operasional perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan saham perusahaan akan diminati

oleh para calon investor. Permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Dalam metode pengukuran harga saham pada penelitian ini menggunakan metode *Price Earning Ratio*. Menurut (Rambe et al., 2015, hal.57) bahwa rasio ini termasuk kedalam rasio penilaian.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Hery, 2019, hal.169). Menurut (Harmono, 2014, hal.59) *Price Earning Ratio* dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai instruksinya dan sebaiknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan segala jenis asumsi-asumsi yang mendasarinya.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari beberapa rasio, dan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering dipakai adalah profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas yang peneliti gunakan disini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Dan alat ukur solvabilitas yang peneliti gunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Retrun On Asset mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rumus ini dapat diartikan dengan dua cara yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan aset untuk

memperoleh laba mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu, kreditor dan investor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula keadaan perusahaan untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin terlihat efektif dalam memperoleh aktiva dan menghasilkan laba yang tinggi (Prihadi, 2011, hal.152).

Menurut (Munawir, 2014 hal. 33) *Return On Asset* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Dengan ini semakin tinggi *Return On Asset* (*ROA*) kinerja suatu perusahaan semakin terlihat efektif. Hal ini akan meningkatkan daya tarik suatu perusahaan kepada investor.

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2019, hal.198).

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 61) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan akan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hutang merupakan aspek penting

perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena besarnya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri. Menurut (Hani, 2015, hal.76) mengatakan *Debt To Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Earning Per Share merupakan suatu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan dihasilkan para pemegang saham yang dimiliki. Dari penjelasan ini bukan berarti *Earning Per Share* baik digunakan, hanya saja pada saat sekarang investor menggunakan *Earning Per Share* sebagai bahan pertimbangan investasi (Siregar & Farisi, 2018). Menurut (Prihadi, 2019, hal.261) bahwa laba per lembar saham (*earning pe share, EPS*) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham prefen (*preferred stock*). Akan tetapi, kalau ada saham preferen, nilai net income harus dikurangi dengan dividen jatah pemegang saham preferen.

Berikut ini adalah data penelitian mengenai *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan Harga Saham yang diperoleh dari beberapa

laporan keuangan perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018 sampai dengan 2020.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	1,470	1,240	1,115	1,275
2	BOLT	970	840	790	867
3	INDS	2,220	2,300	2,000	2,173
4	LPIN	995	284	244	508
5	SMSM	1,400	1,490	1,385	1,425
6	BATA	600	660	635	632
7	KBLI	302	525	384	404
8	KBLM	250	304	216	257
9	SCCO	8,700	9,175	10,500	9,458
10	VOKS	300	402	236	313
11	BELL	240	520	159	306
12	RICY	164	149	114	142
13	STAR	86	153	106	115
14	TRIS	220	266	208	231
JUMLAH		17,917	18,308	18,092	18,106
RATA-RATA		1,280	1,308	1,292	1,293

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata harga saham pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2018 sampai dengan 2020 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp.1.293. Dimana pada tahun 2018 sebesar Rp.1.280, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 Rp.1.308, dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan dengan nilai rata-rata Rp.1.292. Dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 3 perusahaan yang menghasilkan harga saham di atas nilai rata-rata yaitu INDS, SMSM, dan SCCO. Serta dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 11 perusahaan yang

menghasilkan harga saham dibawah rata-rata yaitu AUTO, BOLT, LPIN, BATA, KBLI, KBLM, VOKS, BELL, RICY, STAR, dan TRIS.

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham pada perusahaan. Namun pada umumnya faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor eksternal dan internal perusahaan.

Tabel 1.2
Laba Bersih Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	680,801,000,000	816,971,000,000	-37,864,000,000	486,636,000,000
2	BOLT	75,738,099,614	51,492,605,525	-57,388,292,245	23,280,804,298
3	INDS	110,686,883,366	101,465,560,351	58,751,009,229	90,301,150,982
4	LPIN	32,755,830,588	29,918,519,921	6,732,478,855	23,135,609,788
5	SMSM	633,550,000,000	638,676,000,000	539,116,000,000	603,780,666,667
6	BATA	67,944,867,000	23,441,338,000	-177,761,030,000	-28,791,608,333
7	KBLI	235,651,063,203	394,950,161,188	-73,694,555,905	185,635,556,162
8	KBLM	40,675,096,628	38,648,269,147	6,563,771,460	28,629,045,745
9	SCCO	253,995,332,656	303,593,922,331	238,152,486,485	265,247,247,157
10	VOKS	105,468,744,587	208,249,125,401	2,783,763,185	105,500,544,391
11	BELL	24,022,782,725	23,213,651,840	-16,558,668,514	10,225,922,017
12	RICY	18,480,376,458	17,219,044,542	-77,578,476,383	-13,959,685,128
13	STAR	173,591,040	1,951,111,404	5,808,171,411	2,644,291,285
14	TRIS	19,665,074,694	23,236,898,190	-3,987,303,838	12,971,556,349
JUMLAH		2,299,608,742,559	2,673,027,207,840	413,075,353,740	1,795,237,101,380
RATA-RATA		164,257,767,326	190,930,514,846	29,505,382,410	128,231,221,527

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat dari rata-rata laba bersih setelah pajak pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum pada periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari rata-rata laba bersih setelah pajak secara keseluruhan sebesar Rp.128.231.221.527. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 164.257.767.326, kemudian tahun 2019 laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan Rp. 190.930.514.846,

pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 29.505.382.410. Pada perusahaan Aneka Industri terdapat 4 perusahaan yang memiliki laba bersih diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AUTO, SMSM, KBLI, SCCO. Serta dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 11 perusahaan yang menghasilkan laba bersih dibawah nilai rata-rata yaitu BOLT, INDS, LPIN, BATA, KBLM, VOKS, BELL, RICY, STAR, dan TRIS.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk meperoleh laba atau keuntungan bersih yang sebesar-besarnya sebab laba bersih merupakan faktor utama yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri dan cara menghasilkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Jadi semakin tinggi keuntungan yang didapat brarti semakin efektif dan efisien operasional yang dilakukan pada pihak manajemen perusahaan.

Tabel 1.3
Total Aset Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	15,889,648,000,000	16,015,709,000,000	15,180,094,000,000	15,695,150,333,333
2	BOLT	1,312,376,999,120	1,265,912,330,625	1,119,076,870,425	1,232,455,400,057
3	INDS	2,482,337,567,967	2,834,422,741,208	2,826,260,084,696	2,714,340,131,290
4	LPIN	301,596,448,818	324,916,202,729	337,792,393,010	321,435,014,852
5	SMSM	2,801,203,000,000	3,106,981,000,000	3,375,526,000,000	3,094,570,000,000
6	BATA	876,856,225,000	863,146,554,000	775,324,937,000	838,442,572,000
7	KBLI	3,244,821,647,076	3,556,474,711,037	3,009,724,379,484	3,270,340,245,866
8	KBLM	1,298,358,478,375	1,284,437,358,420	1,026,762,882,496	1,203,186,239,764
9	SCCO	4,165,196,478,857	4,400,655,628,146	3,743,659,818,718	4,103,170,641,907
10	VOKS	2,485,382,578,010	3,027,942,155,357	2,915,635,059,892	2,809,653,264,420
11	BELL	514,962,171,773	590,884,444,113	554,235,931,111	553,360,848,999
12	RICY	1,539,602,054,832	1,619,854,736,252	1,736,897,169,061	1,632,117,986,715
13	STAR	615,956,006,710	579,813,156,839	497,557,497,473	564,442,220,341
14	TRIS	633,014,281,325	1,147,246,311,331	1,068,940,700,530	949,733,764,395
JUMLAH		38,161,311,937,863	40,618,396,330,057	38,167,487,723,896	38,982,398,663,939
RATA-RATA		2,725,807,995,562	2,901,314,023,576	2,726,249,123,135	2,784,457,047,424

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata total asset pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi nilai rata-rata keseluruhan Rp. 2.784.457.047.424. Di tahun 2018 total asset sebesar Rp.2.725.807.995.562, kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.901.314.023.576, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.2.726.249.123.135. Dilihat dari 14 perusahaan Aneka Industri terdapat 5 perusahaan yang total asetnya diatas nilai rata-rata yaitu AUTO, SMSM, KBLI, SCCO dan VOKS. Serta dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 9 perusahaan yang menghasilkan laba bersih dibawah nilai rata-rata yaitu BOLT, LPIN, BATA, KBLM, VOKS, BELL, RICY, STAR, dan TRIS.

Peningkatan yang terjadi terhadap total asset menunjukkan baiknya suatu perusahaan, pertumbuhan asset mencerminkan perusahaan dalam keberhasilan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal perusahaan.

Tabel 1.4
Total Hutang Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	4,066,699,000,000	3,438,999,000,000	3,909,303,000,000	3,805,000,333,333
2	BOLT	574,341,524,938	504,884,505,918	419,042,779,063	499,422,936,640
3	INDS	288,105,732,114	262,135,613,148	262,519,771,935	270,920,372,399
4	LPIN	28,026,041,147	21,617,421,367	27,828,564,143	25,824,008,886
5	SMSM	650,926,000,000	664,678,000,000	727,016,000,000	680,873,333,333
6	BATA	240,048,866,000	209,895,228,000	297,380,758,000	249,108,284,000
7	KBLI	1,213,840,888,147	1,174,014,083,315	659,558,093,623	1,015,804,355,028
8	KBLM	476,887,194,322	436,010,329,994	185,150,026,551	366,015,850,289
9	SCCO	1,254,447,340,790	1,259,634,682,555	469,705,217,664	994,595,747,003
10	VOKS	1,562,752,955,234	1,918,323,973,420	1,803,514,017,632	1,761,530,315,429
11	BELL	261,710,263,105	313,831,656,893	297,708,577,146	291,083,499,048
12	RICY	1,094,692,568,786	1,162,598,358,789	1,363,926,876,704	1,207,072,601,426
13	STAR	124,601,429,706	89,794,451,847	1,718,284,921	72,038,055,491
14	TRIS	526,104,931,317	486,632,660,751	424,244,191,110	478,993,927,726
JUMLAH		12,363,184,735,606	11,943,049,965,997	10,848,616,158,492	11,718,283,620,032
RATA-RATA		883,084,623,972	853,074,997,571	774,901,154,178	837,020,258,574

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat rata-rata total hutang pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dengan nilai rata-rata seluruhnya sebesar Rp. 837.020.258.574. pada period 2018 total hutang sebesar Rp. 883.084.623.972, kemudian pada setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2019 sebesar Rp. 853.074.997.571 dan tahun 2020 sebesar Rp. 774.901.154.178. Dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang total hutang di atas rata-rata yaitu AUTO, KBLI, SCCO, VOKS, dan RICY. Serta dari 14

perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 9 perusahaan yang menghasilkan laba bersih dibawah nilai rata-rata yaitu BOLT, INDS, LPIN, SMSM, BATA, KBLM, BELL, STAR, dan TRIS.

Peningkatan yang terjadi terhadap total hutang menunjukkan keadaan tidak baiknya suatu perusahaan, karena semakin tinggi resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Begitu pula sebaliknya jika total hutang semakin rendah lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut.

Tabel 1.5
Ekuitas Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	11,263,635,000,000	11,650,534,000,000	11,270,791,000,000	11,394,986,666,667
2	BOLT	738,035,474,182	761,027,824,707	700,034,091,362	733,032,463,417
3	INDS	2,194,231,835,853	2,572,287,128,060	2,563,740,312,761	2,443,419,758,891
4	LPIN	273,570,407,671	303,298,783,362	309,963,828,867	295,611,006,633
5	SMSM	2,150,277,000,000	2,442,303,000,000	2,648,510,000,000	2,413,696,666,667
6	BATA	636,807,359,000	653,251,326,000	477,944,179,000	589,334,288,000
7	KBLI	2,030,980,758,929	2,382,460,627,722	2,350,166,285,861	2,254,535,890,837
8	KBLM	821,471,284,053	848,427,028,426	841,612,855,945	837,170,389,475
9	SCCO	2,910,749,138,067	3,141,020,945,591	3,273,954,601,054	3,108,574,894,904
10	VOKS	922,629,622,776	1,109,618,181,937	1,112,121,042,260	1,048,122,948,991
11	BELL	260,198,089,842	277,052,787,220	256,527,353,965	264,592,743,676
12	RICY	444,909,486,046	457,256,377,463	372,970,292,357	425,045,385,289
13	STAR	491,354,577,004	490,018,704,992	495,839,212,552	492,404,164,849
14	TRIS	356,224,843,978	660,613,650,580	644,696,509,420	553,845,001,326
JUMLAH		25,495,074,877,401	27,749,170,366,060	27,318,871,565,404	26,854,372,269,622
RATA-RATA		1,821,076,776,957	1,982,083,597,576	1,951,347,968,957	1,918,169,447,830

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.5 diatas dapat dilihat dari rata-rata equitas Seluruhnya pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 1.918.169.447.830, secara umum periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami

fluktuasi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Yakni pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.821.076.776.957, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.982.083.597.576, dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.951.347.968.957. Dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang equitasnya di atas rata-rata yaitu AUTO, INDS, SMSM, KBLI, SCCO. Serta dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 9 perusahaan yang menghasilkan laba bersih dibawah nilai rata-rata yaitu BOLT, LPIN, BATA, KBLM, VOKS, BELL, RICY, STAR, dan TRIS.

Tabel 1.6
Earning Per Share Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020 (Dalam Rupiah)

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	141.2528453	169.5054477	-7.856036839	100.9674187
2	BOLT	32.3149225	21.97017836	-24.48567136	9.933143167
3	INDS	168.6658016	154.6142555	89.52538696	137.6018147
4	LPIN	308.2901702	70.39651746	15.84112672	131.5092715
5	SMSM	110.0166187	110.9067539	93.61805603	104.8471429
6	BATA	52.26528231	18.03179846	-136.7392538	-22.14739103
7	KBLI	58.80639816	98.55926858	-18.39037489	46.32509728
8	KBLM	36.31705056	34.50738317	5.860510232	25.56164799
9	SCCO	1235.485611	1476.743367	1158.422745	1290.217241
10	VOKS	25.37989189	50.11285864	0.669881954	25.38754416
11	BELL	16.56743636	16.00941506	-2.283954278	10.09763238
12	RICY	28.79830481	26.83274848	-120.8919426	-21.75362977
13	STAR	0.036164795	0.406481492	1.210035559	0.550893949
14	TRIS	18.77176754	7.39688488	-1.269258368	8.299798016
JUMLAH		2232.968266	2255.993359	1053.23125	1847.397625
RATA-RATA		159.4977333	161.1423828	75.23080357	131.9569732

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat

bahwa rata-rata *Earning Per Share* secara keseluruhan sebesar Rp. 131,9569732. Yakni pada tahun 2018 sebesar Rp. 159,4977333, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp. 161,1423828 dan pada tahun 2020 *Earning Per Share* mengalami penurunan yang signifikan menjadi Rp. 75,23080357. Pada perusahaan Aneka Industri hanya ada 2 perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* diatas rata-rata yaitu perusahaan INDS dan SCCO. Serta dari 14 perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 terdapat 12 perusahaan yang menghasilkan *Earning Per Share* dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BOLT, LPIN, SMSM, BATA, KBLI, KBLM, VOKS, BELL, RICY, STAR, dan TRIS.

Harga saham yang terdapat di Bursa Efek biasa ditentukan dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham yang dimiliki akan cenderung meningkat. Begitu pula pada saat banyak orang yang menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan dilakukannya penelitian ini agar diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana suatu keberhasilan manajemen saat menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait empat variabel dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share*

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 jumlah *Return On Assets* mengalami penurunan disebabkan oleh ketidakstabilan laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dan total asset perusahaan.
2. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi yang disebabkan bahwa total hutang dan ekuitas perusahaan terjadi ketidakstabilan.
3. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 *Earning Per Share* juga mengalami fluktuasi yang menandakan bahwa laba bersih setelah pajak perusahaan terjadi ketidakstabilan disebabkan jumlah laba bersih setelah pajak yang tidak stabil namun jumlah saham yang beredar mengalami peningkatan.
4. Adanya fluktuasi pada Harga Saham perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2020 dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini membatasi pada variabel bebas *Return On Assets*, *Debt*

to *Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Harga Saham dengan metode perhitungan *Price Earning Ratio*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan, serta dapat memperluas daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang diminati dengan praktek yang ada di dunia lapangan usaha dalam bidang keuangan yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan

pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan perusahaan Aneka Industri serta evaluasi untuk merumuskan kebijaksanaan perusahaan dimasa yang akan datang terhadap harga saham.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham dan Saham

Pasar modal merupakan pasar atau tempat bertemunya para pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan surat-surat berharga untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dilakukan transaksi jual beli. Dari aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh investor karena sangat penting dalam investasi sebab harga saham menunjukkan prestasi perusahaan.

Menurut (Ekananda, 2019, hal. 16) UU No. 8 Tahun 1995, Bab I pasal 1 Butir 13 Tentang pasar modal bahwa: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pasar modal yaitu sebagai perdagangan instrumen jangka panjang baik dalam bentuk saham, obligasi serta jenis sekuritas lainnya yang tersedia dipasar menggunakan jasa perantara perdagangan sekuritas atau pialang.

Menurut (Sartono, 2016, hal.192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut (Hartono,2013, hal.157) Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan

oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2011, hal.143).

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012, hal.5) menyatakan bahwa “Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2017, hal.81). Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.99) menyatakan Saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang untuk perusahaan. Perusahaan yang akan membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham yang diterbitkan perusahaan dapat dijual secara langsung kepada pemilik dana (*private placement*) atau dijual kepada masyarakat luas yang melalui pasar saham maupun melalui *intial public offering* (IPO).

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Saham

Tujuan membeli saham adalah mendapatkan keuntungan, yaitu dengan cara meningkatkan keuntungan (*Capital Gain*) dan memperoleh deviden (Batubara, 2017).

Menurut (Hery, 2017, hal.439) terdapat beberapa alasan-alasan yang dapat membuat suatu perusahaan menjadi tertarik, investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang untuk membeli saham perusahaan yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa dalam suatu perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun nanti dalam kondisi yang sulit, pada saat kondisi perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali jika dibutuhkan.
2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi setiap perusahaan apabila berinvestasi dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.
3. Dalam memperoleh bunga dari investasi obligasi atau *dividen* dari investasi saham. Perlu dibedakan, bahwa perusahaan (investor) melakukan investasi dalam saham hanya sekedar untuk mendapatkan *dividen* atau keuntungan selisih harga *capital gain* (jangka pendek).

4. Untuk menjamin persediaan bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan.
5. Untuk mengendalikan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan lain.

Menurut (Gibtiah, 2016, hal.104) manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek emiten dan pemodal :

1. Manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyandang dana. Adapun dana itu diperlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan atau pemerintah.
2. Saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif nvestasi.

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam menentukan harga saham, tentunya terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya fluktuasi suatu harga saham suatu perusahaan dipasar modal, hal tersebut akan menjadi kerugian bagi perusahaan, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Menurut (Zulfikar, 2016, hal.92-93) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan (*finace announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dana pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, inventasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investement annoouncements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- f) Pengumuman laporan keuangan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiscal dan setelah akhir tahun *fiscal*, *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS).

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah sepereti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta sebagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal annaouncements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securitas annaouncements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider tranding, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan tranding.

- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

Menurut (Prihadi, 2019, hal.262) menyatakan bahwa dalam kondisi saat ini, rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (*weighted-average common share outstanding*) sama dengan saham yang beredar. Apabila ada saham baru diterbitkan ditengah tahun, jumlah lembar saham beredar terakhir tidak bisa digunakan untuk menghitung *earning per share*. Begitu juga dengan adanya *treasury stock*, yang merupakan saham perusahaan dengan dibeli sendiri oleh perusahaan. Dengan hal tersebut terdapat dua faktor yang membuat saham diawal tahun maupun diakhir tahun tidak sama yaitu sebagai berikut:

1. Penerbitan nilai saham baru pada waktu tahun berjalan.
2. Pembelian nilai saham sendiri oleh perusahaan (*treasury stock*).

2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham

Dalam pengukuran suatu harga saham dapat menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Untuk pendekatan *Price Earning Ratio* atau sering disebut dengan pendekatan multiplier, para investor akan menghitung beberapa kali nilai *earning* yang terlihat dalam suatu nilai saham. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2019, hal.70) rumus untuk mencari *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.1.2. *Return On Assets*

2.1.2.1. Pengertian *Return On Assets*

Return On Asset merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2015, hal.25).

Menurut (Hani, 2015) *Return On Assets* merupakan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Sedangkan Menurut (Prihadi, 2019, hal.166) menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dengan demikian rasio ini untuk mengetahui keseluruhan hasil sebelum beban bunga utang dibanding dengan keseluruhan aset. Kemudian Menurut (Sirait, 2017, hal.142) mengatakan *Return On Asets* adalah rasio imbal hasil Aset (*Return On Assets*) disebut juga rasio kekuatan laba

(*earning power ratio*), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset (Hery, 2019, hal.228).

Menurut (Darsono & Ashari, 2005, hal.78) Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan oprasional perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik (Radiman et al., 2020). Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari sluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisien aktiva). Smakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Gultom et al., 2020).

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Assets

Menurut (Kasmir, 2018, hal.197) tujuan penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio ini menurut (Fahmi, 2019, hal.54) yaitu bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang akan potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya.

Menurut (Hery, 2019, hal.227) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian suatu perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan, berikut ini faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014, hal.31) besarnya ROA dipengaruhi oleh:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut (Hery, 2017, hal.107) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*, yaitu:

1. Aktivitas penjualan yang belum optimal
2. Banyaknya asset yang tidak produktif

3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

2.1.2.4. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang telah tersedia bagi para pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya laba menggunakan rasio ini. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Menurut (Hery, 2019, hal 228) rumus dari *Return On Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3. *Debt to Equity Ratio*

1.1.3.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Untuk menjalankan operasi perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dengan kata lain di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut (Kasmir, 2018, hal.157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemilik perusahaan. Sedangkan menurut (Prihadi, 2019, hal. 229) *Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan utang dengan *equity* saja. *Debt to Equity Ratio* (total

utang terhadap modal) dibaca dengan cara kelipatan, semakin tinggi rasio ini berarti menjadi semakin kondisinya. Salah satu varian dan *Debt to Equity Ratio* adalah menggunakan *market value equity* bagi perusahaan publik.

Debt to Equity Ratio (DER) Secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek (Ekananda, 2019, hal. 460). Sedangkan menurut (Sartono, 2016, hal. 121) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah.

Debt to Equity Ratio merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting. Dana dari kreditor lebih beresiko bagi perusahaan dibandingkan dengan dana saham. Hal ini disebabkan dana kreditor memiliki kewajiban tetap (yaitu harus membayar bunga) dan jika sudah jatuh tempo maka kreditor dapat secara legal menuntut perusahaan. Dana dari pemegang saham tidaklah terlalu beresiko (Asnawi & Wijaya, 2010, hal.37). Menurut (Fahmi, 2017, hal.127) menyatakan bahwa akan mengukur derajat rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) secara langsung akan mengukur derajat permodalan suatu perusahaan, sekaligus untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk membayar utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Kemudian (Hery, 2019, hal.198) mengatakan rasio utang terhadap

modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada (Wahyuni & Hafiz, 2018).

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakannya tergantung dari tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Ada beberapa tujuan dari rasio ini menurut (Kasmir, 2018, hal.153) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu ada beberapa manfaat dari rasio ini menurut (Kasmir, 2018, hal.154) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut (Harahap, 2018, hal. 306) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset.
2. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai hutang.
3. Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh model. Berdasarkan beberapa tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt To Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengetahui kewajibannya. Sehingga dalam hal ini manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

Menurut (Hery, 2019, hal.198) manfaat dari rasio ini yaitu sebagai berikut:

1. rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
2. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2011, hal.188) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Operating
2. Leverage
3. Likuiditas

4. Struktur aktiva
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Price Earning Ratio*

Menurut (Sartono, 2016, hal. 248) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* dalam menentukan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5. Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan perusahaan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar untuk menanggung beban tetap dari total utang tersebut.

6. Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah berada pada posisi well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7. Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjualkan saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi dan saham perusahaan adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang baik.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis.

Menurut (Kasmir, 2018, hal.158) *Debt to Equity Ratio* tersebut dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4. *Earning Per Share*

2.1.4.1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning Per Share menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut (Septiana, 2019, hal.115) *Earning Per Share* (EPS) atau rasio nilai buku adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu *Earning Per Share* sebagai salah satu tolak ukur calon pemegang saham untuk memutuskan membeli saham atau tidak. Sedangkan menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2012, hal.154) *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang rendah

memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik.

Menurut (Kasmir, 2018, hal.207) rasio laba per saham (EPS) atau juga disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Sedangkan menurut (Hery, 2019, hal.169) Laba per lembar saham biasa (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan ketrkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

Earning per Share mencerminkan tingkat laba yang didapat untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share*, menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Hani, 2015, hal.125).

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio ini juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau

manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Adapun tujuan dari rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar menurut (Kasmir, 2018, hal.197) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Mannan & Rifuddin, 2021) Manfaat *Earning Per Share* yaitu:

1) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari setiap lembar saham, 2) Menjadi bahan pertimbangan para investor dalam membeli saham. Sedangkan menurut (Alipudin & Oktaviani, 2016) manfaat *Earning Per Share* yaitu: 1) Untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan, 2) dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan

Sementara itu beberapa manfaat dari rasio ini menurut (Kasmir, 2018, hal.198) yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* Menurut (Siregar & Farisi, 2018) yaitu; 1) Volume saham, 2) laba, 3) Bunga dan pajak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) menurut (Brigham & Houston, 2011, hal.174) yaitu:

1. Faktor penyebab kenaikan laba per saham:
 - a) Laba bersih meningkat, jumlah saham yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar turun atau berkurang.
 - c) Laba bersih meningkat, jumlah saham beredar meningkat, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan laba per saham dapat disebabkan karena:

- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.4.4. Pengukuran *Earning Per Share*

Rasio *Earning Per Share* yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapat oleh pemegang saham setiap lembar saham.

Berikut ini adalah cara untuk mencari *Earning Per Share* menurut (Darsono & Ashari, 2005, hal.58) yaitu sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Sahre = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual sebagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam suatu analisis keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pengaruh antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya posisi keuangan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Assets*,

Debt to Equity Ratio dan *Earning Per Share*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

2.2.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Rasio ini yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Asset* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi.

Adapun penelitian terdahulu mengkaji bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham, meningkatnya *Return On Assets* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham secara signifikan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek (Siregar & Farisi, 2018). Kemudian (Batubara, 2017) menyatakan hal yang sama bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2009) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) menyatakan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets*

(ROA) terhadap harga saham. Menurut (Arihta et al., 2020) *Return On Asset* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini kemudian diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto et al., 2020) ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemilik perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* sebagai pengguna utang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan area dedukasi terhadap biaya utang. Namun pada titik tertentu utang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh utang. Kebijakan pendanaan yang terlihat dalam *Debt to Equity Ratio* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiahnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu mengkaji bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 (D. I. Sari, 2020). Kemudian menurut penelitian (M. Sari et al., 2019) menyatakan secara parsial *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2021) mengatakan hal sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (M. Sari et al., 2019).

Sedangkan menurut penelitian (Batubara, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal kemudian diperjelas oleh penelitian yang dilakukan (Gunawan, 2020) bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2017) menyatakan bahwa secara simultan variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari, 2019) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan perusahaan harus bisa mengelola hutang untuk digunakan secara efektif dan efisien.

2.2.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Rasio laba per saham (EPS) atau juga sering disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur

keberhasilan perusahaan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka keuntungan yang didapat akan semakin besar.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *Earning Per Share* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Siregar & Farisi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Christiana, 2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang terjadi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2011) menyatakan bahwa secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya EPS (*Earning Per Share*) yang signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2019) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

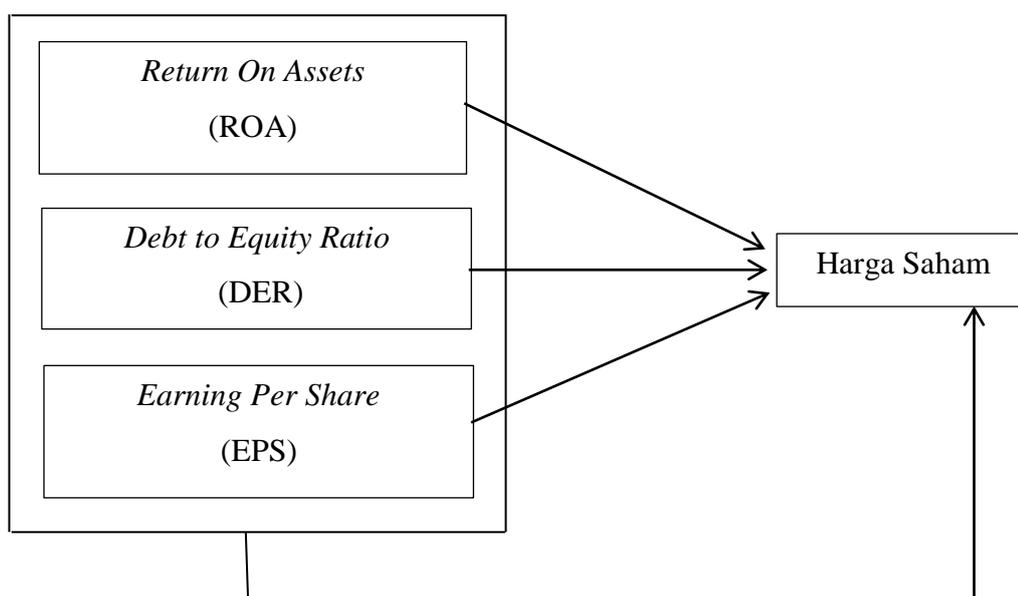
2.2.4. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Harga saham dapat mencerminkan suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan efektif dan efisien operasional perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan saham perusahaan akan diminati oleh para calon investor. Permintaan yang semakin tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkatkan dapat dijadikan indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu (Asniawati, 2020) mengatakan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham. Dan kemudian peneliti ini (Erick, 2021) mengatakan bahwa ROA, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian (Alipudin & Oktaviani, 2016) juga mengatakan bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai skema dalam penelitian ini, agar dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena

jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi et al., 2015, hal.44).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
4. Ada pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi & Irfan, 2013, hal.89). Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variable dengan variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis yang dapat digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena mengacu pada angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel yang satu dengan variabel lain dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat menghasilkan dan disesuaikan dengan data yang diinginkan. Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan saat harga saham sedang berlangsung yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga pasar saham ditentukan oleh pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang sudah ditentukan otomatis perdagangan saham di Bursa Efek akan berjalan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3.2.2. Return On Assets

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari asset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.4. Earning Per Share

Earning Per Share adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan keuangan laba rugi. *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang kan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk deviden.

$$\text{Earning Per Sahre} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal.117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018 sampai dengan 2020 berjumlah 52 perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Aneka Industri
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
3	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
4	ARKA	PT. Arka Jayanti Persada Tbk
5	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
6	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
7	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
8	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
9	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
11	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
12	CCSI	PT. Communication Cable Systems I Tbk
13	CNTB	PT. Century Textile Industry Tbk
14	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk
15	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
16	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk
17	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
18	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
19	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
20	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk
21	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
22	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk
23	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
24	INDS	PT. Indospring Tbk
25	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
26	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk
27	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
28	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk

29	KPAL	PT.Steadfast Marine Tbk
30	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk
31	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
32	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
33	MYTX	PT. Asia Pacific Investama Tbk
34	NIPS	PT. Nipress Tbk
35	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
36	POLU	PT. Golden Flower Tbk
37	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk
38	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
39	PTSN	PT. Sat Nusa Persada Tbk
40	RICY	PT. Ricy Putra Globalindo Tbk
41	SCCO	PT. Suprame Cable Manufacturing an Commerce Tbk
42	SLIS	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk
43	SMSM	PT. Selamat Sempurna
44	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
45	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
46	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
47	TFCO	PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk
48	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk
49	UCIT	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk
50	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
51	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
52	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut produser tertentu sehingga mewakili populasinya (Siyoto & Ali Sodik, 2015, hal.64). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
4. Perusahaan tersebut yang menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada periode 2018-2020.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 14 perusahaan Aneka Industri. Berikut ini adalah 14 nama perusahaan Aneka Industri dari periode 2018-2020 yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Aneka Industri
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
2	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
3	INDS	PT. Indospring Tbk
4	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
6	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
7	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
8	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
9	SCCO	PT. Suprame Cable Manufacturing an Commerce Tbk
10	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
11	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
12	RICY	PT. Ricy Putra Globalindo Tbk
13	STAR	PT. Star Petrochem Tbk
14	TRIS	PT. Trisula Internasional Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2015, hal.65) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang telah diambil berupa laporan keuangan perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

4.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan yang penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan jenis kuantitatif. Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk menjawab dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.6.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terdahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki suatu distribusi secara normal atau tidak. Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi akan memenuhi normalitas. Akan tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas (Juliandi & Irfan, 2013, hal.169) Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Kolmogorvo Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan dependen ataupun keduanya. Kriteria pengujinny yaitu:

- a) Jika signifikan $>0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $<0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

2. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang mempunyai fungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Normal P-Plot *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data tersebut mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen uji multikolinieritas dapat dilihat dari: Nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation* faktor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 4 atau 5 nilai tolerance melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen.

4.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi kesalahan ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dalam deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y

prediksi-Y sesungguhnya) sesungguhnya yang telah di *standardized* yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013, hal.84) uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *crosssectinal*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat digunakan dengan menggunakan walson statistik, yaitu dengan melihat statistik dengan melihat korelasi Durbin Watson. Salah satu mengidentifikasinya adalah sengan melihat nill Watson (D-W).

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Penelitian ini mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham menggunakan data runtut (*Times*

series) dengan periode 3 tahun (dari periode 2018 sampai dengan 2020) pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2016, hal.275) yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen (*Return On Assets*)

X₂ = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ = Variabel Independen (*Earning Per Share*)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut (Sugiyono, 2016, hal.257) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

1. Bentuk Pengujian

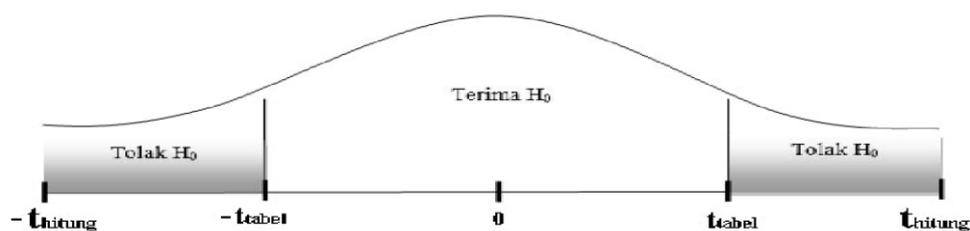
a) $H_0 : r_S = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variable terikat (Y).

b) $H_0 : r_S \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

a) H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

b) H_0 ditolak jika: $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh antara *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesia Uji t

3.6.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui

apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus Uji F yang dipakai adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hal.266).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

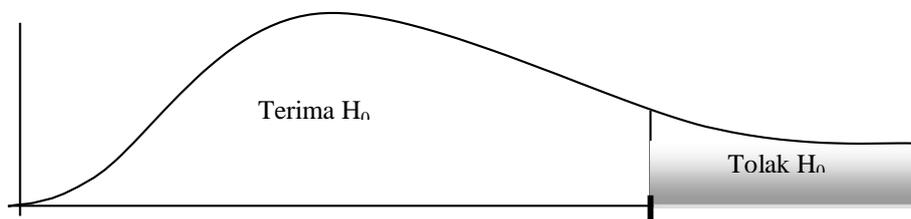
N = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- b) $H_a \neq 0$ artinya ada pengaruh antara *Return On Assets, Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) Terima H_0 apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$
- b) Terima H_a apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai

variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100 % = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hasil pada variabel *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Seluruh Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan. Namun ada 15 Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian.

4.1.1.1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham. Dalam metode pengukuran harga saham peneliti menggunakan rasio saham yaitu *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara pasar saham dan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* dapat dilihat oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah hasil data Harga Saham perhitungan dari *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 4.1
Price Earning Ratio Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	10.41	7.32	-141.93	-41.40
2	BOLT	30.02	38.23	-32.26	12.00
3	INDS	13.16	14.88	22.34	16.79
4	LPIN	3.23	4.03	15.40	7.55
5	SMSM	12.73	13.43	14.79	13.65
6	BATA	11.48	36.60	-4.64	14.48
7	KBLI	5.14	5.33	-20.88	-3.47
8	KBLM	6.88	8.81	36.86	17.52
9	SCCO	7.04	6.21	9.06	7.44
10	VOKS	11.82	8.02	352.30	124.05
11	BELL	14.49	32.48	-69.62	-7.55
12	RICY	5.69	5.55	-0.94	3.43
13	STAR	2378.00322	376.40	87.60	947.33
14	TRIS	11.72	35.96	-163.88	-38.73
JUMLAH		2521.80	593.26	104.21	1073.09
RATA-RATA		180.13	42.38	7.44	76.65

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan dari table 4.1 diatas terlihat bahwa data nilai rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan yang signifikan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 76,65 kali. Yakni pada tahun 2018 sebesar 180,13 kali, kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 42,38 kali dan sementara tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 7,44 kali. Dari hasil 14 perusahaan

Aneka Industri hanya terdapat 2 perusahaan yang hasil *Price Earning Ratio* diatas nilai rata-rata yaitu VOKS sebesar 124,05 kali dan STAR sebesar 947,33 kali.

Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba yang dimiliki kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapatkan laba, laba tersebut digunakan dalam bernvestasi untuk mendistribusikannya kepada pemegang saha dalam bentuk deviden. Kemudian jika saham yang nilai *Price Earning Ratio* rendah dapat diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden.

4.1.1.2. Return On Assets

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets. Return On Assets merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan.

Return on asset merupakan sebuah rasio yang terdapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On*

Asset yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga menghasilkan laba yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil data *Return On Assets* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 4.2
Return On Assets Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	0.04	0.05	-0.00249	0.03
2	BOLT	0.06	0.04	-0.05	0.02
3	INDS	0.04	0.04	0.02	0.03
4	LPIN	0.11	0.09	0.02	0.07
5	SMSM	0.23	0.21	0.16	0.20
6	BATA	0.08	0.03	-0.23	-0.04
7	KBLI	0.07	0.11	-0.02	0.05
8	KBLM	0.03	0.03	0.01	0.02
9	SCCO	0.06	0.07	0.06	0.06
10	VOKS	0.04	0.07	0.00095	0.04
11	BELL	0.05	0.04	-0.03	0.02
12	RICY	0.01	0.01	-0.04	-0.01
13	STAR	0.00028	0.00337	0.01	0.01
14	TRIS	0.03	0.02	-0.00373	0.02
JUMLAH		0.85	0.80	-0.10	0.52
RATA-RATA		0.06	0.06	-0.01	0.04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan dari table 4.2 diatas terlihat bahwa data nilai rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruhnya *Return On Assets* sebesar 0,04 %. Tetapi pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan diatas nilai rata-rata, yakni pada tahun 2018 sebesar 0,06 %, kemudian pada tahun 2019 rata-rata *Return On Assets*

sebesar 0,06 %, dan sementara tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar - 0,01 %. Dari 14 perusahaan Aneka Industri hanya terdapat 4 perusahaan yang hasil *Return On Assets* diatas nilai rata-rata yaitu LPIN sebesar 0,07 %, SMSM sebesar 0,20 %, KBLI sebesar 0,05 %, dan SCCO sebesar 0,06 %.

Perusahaan yang mempunyai *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Jika nilai *Return On Assets* rendah menandakan perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga menyebabkan nilai *Return On Assets* menjadi rendah.

4.1.1.3. Debt To Equity Ratio

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur hasil perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, rasio ini memiliki tujuan untuk menganalisa pembelajaran yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban maupun kewajiban yang lainnya.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah.

Berikut ini adalah hasil data *Debt To Equity* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 4.3
Debt To Equity Ratio Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2018-2020

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	0.36	0.30	0.35	0.33
2	BOLT	0.78	0.66	0.60	0.68
3	INDS	0.13	0.10	0.10	0.11
4	LPIN	0.10	0.07	0.09	0.09
5	SMSM	0.30	0.27	0.27	0.28
6	BATA	0.38	0.32	0.62	0.44
7	KBLI	0.60	0.49	0.28	0.46
8	KBLM	0.58	0.51	0.22	0.44
9	SCCO	0.43	0.40	0.14	0.33
10	VOKS	1.69	1.73	1.62	1.68
11	BELL	1.01	1.13	1.16	1.10
12	RICY	2.46	2.54	3.66	2.89
13	STAR	0.25	0.18	0.00347	0.15
14	TRIS	1.48	0.74	0.66	0.96
JUMLAH		10.55	9.46	9.78	9.93
RATA-RATA		0.75	0.68	0.70	0.71

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan dari table 4.3 diatas terlihat bahwa data nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruhnya *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,71 %. Yakni pada tahun 2018 sebesar 0,75 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,68 % dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,70 %. Dari 14 perusahaan Aneka Industri hanya terdapat 4 perusahaan yang hasil *Debt To Equity Ratio* diatas nilai rata-rata yaitu VOKS sebesar 1,68 %, BELL sebesar 1,10 % , RICY sebesar 2,89 % , TRIS sebesar 0,96 %.

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan atas *Debt To Equity Ratio* terjadi karena paada nilai ekuitas perusahaan meningkat dan utan perusahaan akan menurun. Jika semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio* ini maka pendanaan dengan utang akan semakin banyak, selanjutnya akan semakin sulit bagi

perusahaan untuk menutupi utang-utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah rasio *Debt To Equity Ratio* ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Maka salah satu yang digunakan pada perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang perusahaan.

4.1.1.4. *Earning Per Share*

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS tentu saja mengembirakan pemegang saham karena semakin tinggi besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Earning Per Share disebut rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan kata lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Berikut ini adalah hasil data *Earning Per Share* pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 4.4
Earning Per Share Perusahaan Aneka Industri (BEI)
Periode 2017-2019

NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	141.25	169.51	-7.86	100.97
2	BOLT	32.31	21.97	-24.49	9.93
3	INDS	168.67	154.61	89.53	137.60
4	LPIN	308.29	70.40	15.84	131.51
5	SMSM	110.02	110.91	93.62	104.85
6	BATA	52.27	18.03	-136.74	-22.15
7	KBLI	58.81	98.56	-18.39	46.33
8	KBLM	36.32	34.51	5.86	25.56
9	SCCO	1235.49	1476.74	1158.42	1290.22
10	VOKS	25.38	50.11	0.67	25.39
11	BELL	16.57	16.01	-2.28	10.10
12	RICY	28.80	26.83	-120.89	-21.75
13	STAR	0.04	0.41	1.21	0.55
14	TRIS	18.77	7.40	-1.27	8.30
JUMLAH		2232.97	2255.99	1053.23	1847.40
RATA-RATA		159.50	161.14	75.23	131.96

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan dari table 4.4 di atas terlihat bahwa data nilai rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 131,96. Tetapi pada tahun 2018 nilai *Earning Per Share* perusahaan berada diatas rata-rata. Yakni pada tahun 2018 sebesar 159,50, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 161,14 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 75,23. Dari 14 perusahaan Aneka Industri terdapat 2 perusahaan yang hasil *Earning Per Share* diatas nilai rata-rata yaitu INDS sebesar 137,60 dan SCCO sebesar 1290,22.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakstabilan pada *Earning Per Share*. Ketidakstabilan ini terjadi karena Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bias menggunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan:

a. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidaknya antara variable independen dengan dependen atau keduanya. Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan cara menguji standardized residual pada nilai probabilitasnya. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan $>0,05$ ($\alpha= 5\%$ tingkat signifikan) maka data mempunyai distribusi normal.

2. Jika angka signifikan $<0,05$ ($\alpha = 5 \%$, tingkat signifikan) maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67931302
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.068
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

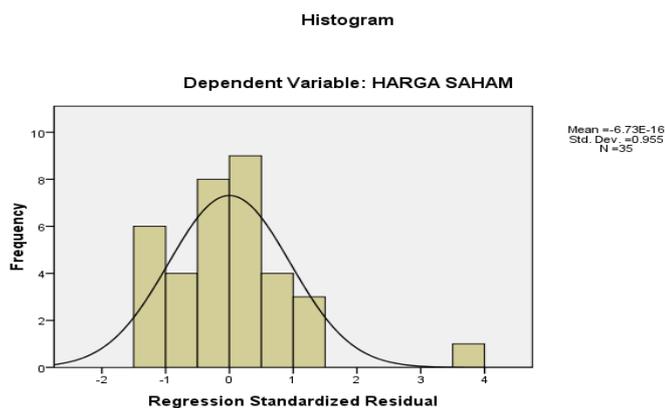
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan table diatas nilai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,119 pada signifikan 0,200. Hal ini dapat dilihat angka signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

b. Grafik Histogram

Histogram adalah suatu grafik batang yang berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik Histogram

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

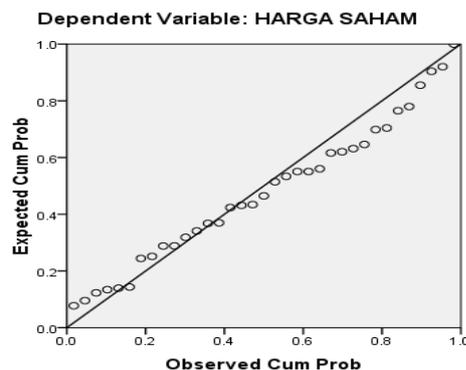
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola pada distribusi normal karena grafik yang terlihat tidak miring ke kiri maupun miring k kanan. Demikian pula hasil pada uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

c. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dasar pengambilan normal atau tidaknya data dapat dilihat melalui grafik Uji Normal *P-Plot of Regression Standardlized Residual* sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot
 Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadinya korelasi antara variable independen. Uji ini terjadi Karena adanya hubungan linier diantara variable independen dalam model regresi. Uji ini juga terdapat beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

1. Bila tolerance $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 5$, berarti terdapat masalah yang serius pada Multikolinieritas.
2. Bila Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 5$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.901	3.417		-2.312	.028		
ROA	-11.622	1.558	-.827	-7.458	.000	.811	1.234
DER	-4.816	2.273	-.218	-2.119	.042	.941	1.062
EPS	-.019	.103	-.021	-.183	.856	.782	1.278

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

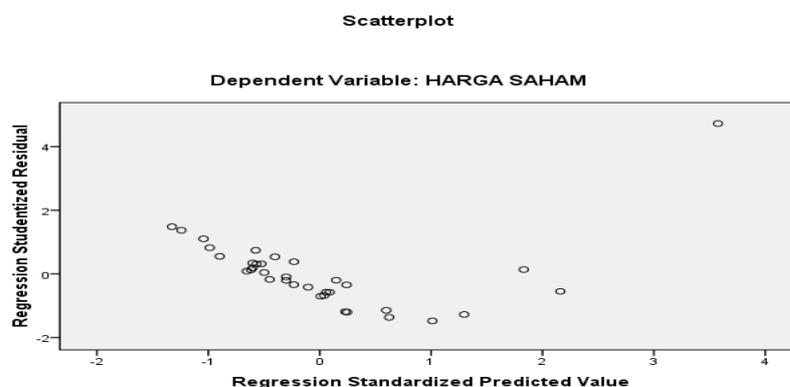
Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 1,234, *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1,062, dan *Earning Per Share* (X3) sebesar 1,278. demikian juga dengan nilai tolerance *Return On Asset* (X1) sebesar 0,811, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,941, dan *Earning Per Share* (X3) sebesar 0,782. Dari masing-masing variabel nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terjadi kesalahan ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas adalah dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variable

dependen untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Pada gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, kemudian hal tersebut ada kesalahan autokorelasi. Model yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Menurut

(Ikhsan et al., 2014, hal. 186) untuk menguji autokorelasi dapat melihat dari nilai Durbin Waston (DW) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.661	4.90050	1.947

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,947 yang termasuk kriteria kedua, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi tidak ada autokorelasi.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Selain itu analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variable terikat akibat dari nilai pengaruh variable bebas. Dengan menggunakan pengelolaan data SPSS, adapun rumus dari linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen (*Return On Assets*)

X₂ = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ = Variabel Independen (*Earning Per Share*)

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.901	3.417		-2.312	.028
ROA	-11.622	1.558	-.827	-7.458	.000
DER	-4.816	2.273	-.218	-2.119	.042
EPS	-.019	.103	-.021	-.183	.856

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan dari tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan yaitu sebagai berikut:

$$Y = (- 7,901) + (- 11,622) + (-4,816) + (- 0,019)$$

Keterangan:

- a) Nilai a = -7,901 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Return On Asset* (X₁) *Debt To Equity Ratio* (X₂) dan *Earning Per Share* (X₃) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol).

- b) Nilai koefisien regresi $X_1 = - 11,622$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* mengalami kenaikan 1 %, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 11,622. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Assets* dengan Harga Saham.
- c) Nilai koefisien regresi $X_2 = - 4,816$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,816. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham. Semakin naik *Debt To Equity Ratio* maka semakin menurun Harga Saham.
- d) Nilai Koefisien regresi $X_3 = - 0,019$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,019. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Semakin naik *Earning Per Share* maka semakin menurun Harga Saham.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Menurut (Sugiyono, 2016, hal.257) untuk menguji signifikan hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat digunakan rumus uji statistic t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.901	3.417		-2.312	.028
ROA	-11.622	1.558	-.827	-7.458	.000
DER	-4.816	2.273	-.218	-2.119	.042
EPS	-.019	.103	-.021	-.183	.856

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Untuk kriteria uji t dilakukan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai $t = 42 - 2 = 40$ adalah 2,021.

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

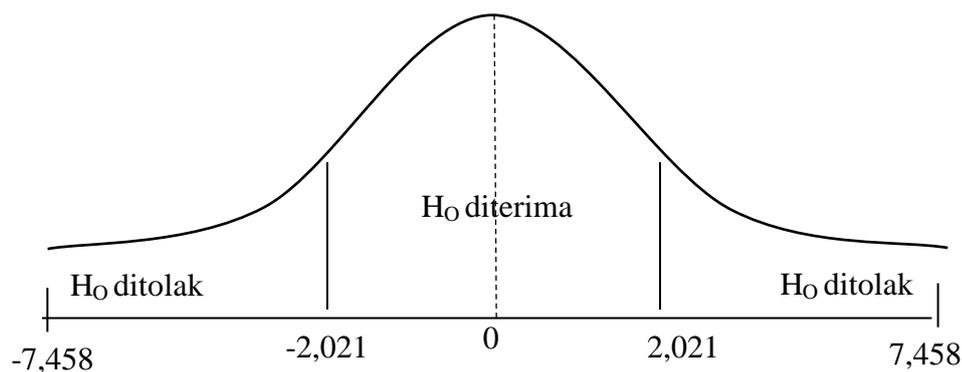
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Return On Assets berpengaruh secara individual (parsial) terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah (0,025). Dari data pengelolaan data SPSS V.23 maka dapat diperoleh hasil uji t yaitu sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = -7,458$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,021$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

- H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} adalah -7,458 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021, dengan tingkat signifikan $-7,458 \geq 2,021$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Untuk uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah

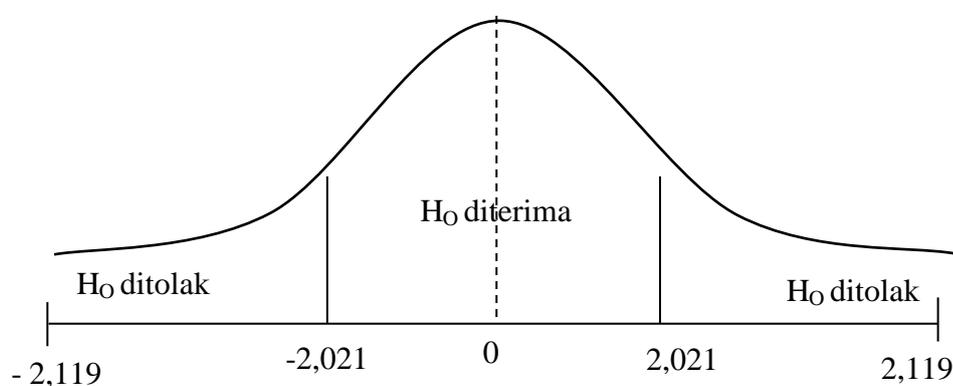
(0,025). Dari data pengelolaan data SPSS V.23 maka dapat diperoleh hasil uji t yaitu sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -2,119$$

$$T_{tabel} = 2,021$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

- H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} adalah -2,119 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021, dengan tingkat signifikan $-2,119 \geq 2,021$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Untuk uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga

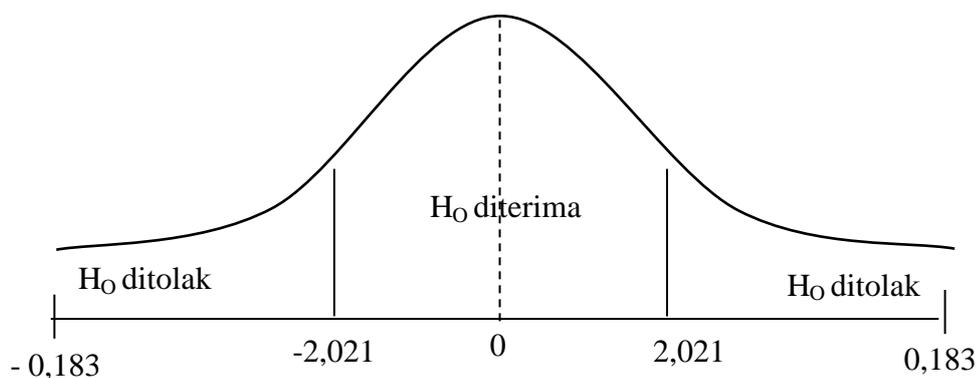
Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan dua arah (0,025). Dari data pengolahan data SPSS V.23 maka dapat diperoleh hasil uji t yaitu sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = -0,183$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,021$$

Kriteria Pengambilan Keputusan

- H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak jika : $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber: Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} adalah $-0,183$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,021$, dengan tingkat signifikan $-2,021 \geq -0,183 \leq 2,021$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10
Hasil Simultan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1664.781	3	554.927	23.108	.000 ^a
	Residual	744.463	31	24.015		
	Total	2409.244	34			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Pengelolaan SPSS V.23

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f, untuk $f_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 42 - 4 - 1 = 37$ adalah 2,63.

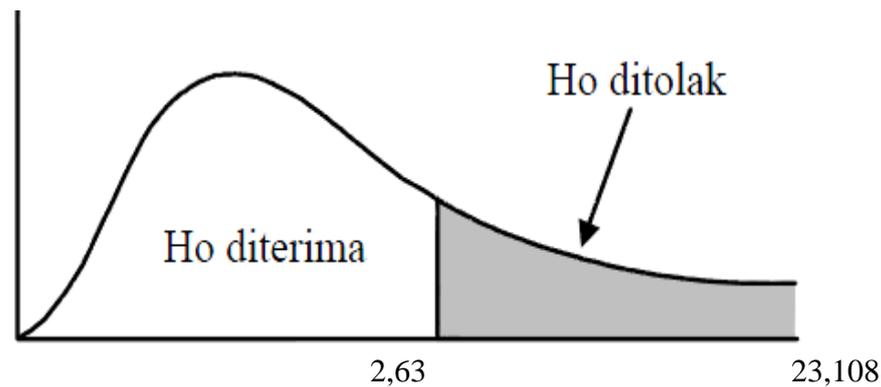
Dari peengelolaan data SPSS V.23 maka dapat diperoleh uji f, yaitu sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = 23,108$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,63$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- Tolak H_0 apabila $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ atau $-f_{\text{hitung}} < -f_{\text{tabel}}$
- Terima H_0 apabila $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ atau $-f_{\text{hitung}} \geq -f_{\text{tabel}}$



Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Sumber : Pengelolaan data SPSS V.23

Berdasarkan hasil uji f pada 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} 23,108 > f_{tabel} 2,63 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05, artinya hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 Ditolak. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4.1.2.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan atau persentase pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.661	4.90050

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

Sumber : Pengelolaan data SPSS V.23

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,691 menunjukkan bahwa persentase atau hubungan *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* (variabel independen) terhadap Harga Saham (variabel dependent) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar :

$$D = R_2 \times 100 \%$$

$$D = 0,691 \times 100 \%$$

$$D = 69,1 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,691 angka ini mengidentifikasi bahwa Harga Saham (variabel dependen) mampu dijelaskan

oleh *Return On Assts*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* (variabel independen) sebesar 69 %, sedangkan selebihnya sebesar 31 dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 4.90050 dimana semakin kecil angka ini maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Harga Saham.

4.2. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah $-7,458$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,021$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-7,458 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar $0,00$ (lebih kecil dari $0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini diakibatkan oleh laba bersih dan total aktiva perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara optimal dan mempengaruhi pada kepercayaan

para investor dalam menanamkan modal mereka dan menyebabkan harga saham menjadi meningkat. Jika perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga return yang diterimanya juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut bergerak naik. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham adalah tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian ini, penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2017), (Sembiring, 2017), dan (Kartikasari, 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2009), (Siregar & Farisi, 2018), dan (Putri, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah $-2,119$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,021$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,119 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar $0,042$ (lebih kecil dari $0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil

tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Debt To Equity Ratio* maka ada kemungkinan juga harga saham perusahaan akan menurun untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagikan deviden. Namun jika hutang meningkat dan bias dikelola dengan baik maka tidak akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Dan jika hutang tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi keuangan yang didanai oleh hutang akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk investasi pada perusahaan. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian ini, penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Batubara, 2017), (Kartikasari, 2019), dan (Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2021), (M. Sari et al., 2019), dan (D. I. Sari, 2020).

4.2.3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil uji hipotesis secara parsial

menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Earning Per Share* adalah - 0,183 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,021. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($- 0,183 < 2,021$) dan nilai signifikan sebesar 0,856 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Farisi, 2018), (A. N. Sari et al., 2021), dan (Lukito & Setiawan, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2009), (Erick, 2021), dan (Asniawati, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham.

4.2.4. Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas terhadap variabel yakni *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, maka diperoleh f_{hitung} sebesar 23,108 dengan tingkat signifikan 0,00 sedangkan f_{tabel} 2,63 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($23,108 > 2,63$) dan nilai signifikannya $0,00 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016), (Erick, 2021), dan (Asniawati, 2020) yang menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Debt To quity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Farisi, 2018) dan (D. R. Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun para peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan para peneliti terdahulu. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah ada pengaruh signifikan pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dengan sampel 14 perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah penulis lakukan diperusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Maka penulis memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dan juga dapat memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan harga sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga persepsi para investor terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Perusahaan harus dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah lagi, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Jumlah sampel yang digunakan juga ditambah lagi dan diperluas ke beberapa sector perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan, adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sector perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan bagaimana pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*,

dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Di perusahaan Bursa Efek ini data laporan keuangan yang lengkap hanya 14 perusahaan, jadi sampel yang digunakan dipenelitian ini hanya 14 perusahaan.
3. Pengaruh yang dihasilkan dari penelitian signifikan dari perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan diharapkan mampu mengendalikan tingkat modal perusahaan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Journal of Economic and Bisnis*, 4(2), 426–433.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2010). *Pengantar Valuasi*. Edward Tanujaya.
- Asniawati, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(2), 632–652.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (kesebelas). Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Darsono, D., & Ashari, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV.Andi.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 80–96.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Penerbit Erlangga.
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Journal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94–99.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Kuangan*. CV. Alfabeta.
- Gibtiah. (2016). *Fikih Kontemporer*. Prenadmedia Group.

- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hani, S. (2015a). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hani, S. (2015b). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 08(02), 1–9.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 12(1), 1–5.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harmono, H. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard pendekatan teori kasus dan riset bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery, H. (2016). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hery, H. (2017). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. PT.Grasindo.
- Hery, H. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, M., Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media.
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (ketujuh)*. BPF.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Citapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017. *MANNERS (Managment and Entrepreneurship Journal)*, 2(1), 41–50.

- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Lukito, C. P., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, 11(2a), 63–71.
- Mannan, A., & Rifuddin, B. (2021). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 8–13.
- Munawir, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Curret Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Admininistrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10–17.
- Prihadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Gramedia Pustaka.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah, K. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 71–87.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Sari, A. N., Gulo, E., Situmorang, A. F., & Jamaluddin, J. (2021). *Pengaruh Earning Per Share , Net Profit Margin , Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei*. 4(3), 458–464.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 66–77.
- Sari, D. R., Masyhad, M., & Inaya, N. L. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

UAJ: UBHARA Accounting Journal, 1(1), 18–27.

- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 63–75.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sembiring, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 32–43.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsp Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio , Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Dunia Publishing.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sugianto, N. T., Febtinugraini, A., & Zarkasyi, W. (2020). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 5–10.
- Sugiyono, S. (2016a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016b). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.

Deepublish.

LAMPIRAN

1. Surat Penujukan Dosen Pembimbing

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 725 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 25 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nuraisah
N P M : 1705160507
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Return On Assets Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Dahuarsa tanggal : 25 Maret 2022
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Sya'ban 1442 H
25 Maret 2021 M


Tembusan :
1. Peringgal


Dekan
H. J. NURI, SE.,MM.,M.Si.

Scanned by TapScanner

2. Surat Izin Riset

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 725 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 11 Sya'ban 1442 H
25 Maret 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nuraisah
Npm : 1705160507
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Return On Assets Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Indsutri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan


H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

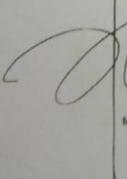


Tembusan :

1. Pertiinggal

Scanned by TapScanner

3. Surat Balasan Riset

 IDX Indonesia Stock Exchange member of WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES	 Tuk Nabung Saham
FORMULIR KETERANGAN	
Nomor	: Form-Riset-00335/BEI.PSR/06-2021
Tanggal	: 28 Juni 2021
Kepada Yth.	: H. Januri, SE.,MM.,M.Si Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat	: Jalan Gatot Subroto Km 4.5 Medan
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:	
Nama	: Nuraisah
NIM	: 1705160507
Jurusan	: Manajemen
Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Return On Assets Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ”	
Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.	
Hormat kami,	
 M. Pintor Nasution Kepala Kantor	 IDX Indonesia Stock Exchange Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6 th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia Phone: +62 21 5150515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: info@idx.co.id	
Scanned by TapScanner	

5. Data Tabulasi Return On Assets (ROA)

LABA BERSIH					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	680,801,000,000	816,971,000,000	-37,864,000,000	486,636,000,000
2	BOLT	75,738,099,614	51,492,605,525	-57,388,292,245	23,280,804,298
3	INDS	110,686,883,366	101,465,560,351	58,751,009,229	90,301,150,982
4	LPIN	32,755,830,588	29,918,519,921	6,732,478,855	23,135,609,788
5	SMSM	633,550,000,000	638,676,000,000	539,116,000,000	603,780,666,667
6	BATA	67,944,867,000	23,441,338,000	-177,761,030,000	-28,791,608,333
7	KBLI	235,651,063,203	394,950,161,188	-73,694,555,905	185,635,556,162
8	KBLM	40,675,096,628	38,648,269,147	6,563,771,460	28,629,045,745
9	SCCO	253,995,332,656	303,593,922,331	238,152,486,485	265,247,247,157
10	VOKS	105,468,744,587	208,249,125,401	2,783,763,185	105,500,544,391
11	BELL	24,022,782,725	23,213,651,840	-16,558,668,514	10,225,922,017
12	RICY	18,480,376,458	17,219,044,542	-77,578,476,383	-13,959,685,128
13	STAR	173,591,040	1,951,111,404	5,808,171,411	2,644,291,285
14	TRIS	19,665,074,694	23,236,898,190	-3,987,303,838	12,971,556,349
	JUMLAH	2,299,608,742,559	2,673,027,207,840	413,075,353,740	1,795,237,101,380
	RATA-RATA	164,257,767,326	190,930,514,846	29,505,382,410	128,231,221,527

TOTAL ASET					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	15,889,648,000,000	16,015,709,000,000	15,180,094,000,000	15,695,150,333,333
2	BOLT	1,312,376,999,120	1,265,912,330,625	1,119,076,870,425	1,232,455,400,057
3	INDS	2,482,337,567,967	2,834,422,741,208	2,826,260,084,696	2,714,340,131,290
4	LPIN	301,596,448,818	324,916,202,729	337,792,393,010	321,435,014,852
5	SMSM	2,801,203,000,000	3,106,981,000,000	3,375,526,000,000	3,094,570,000,000
6	BATA	876,856,225,000	863,146,554,000	775,324,937,000	838,442,572,000
7	KBLI	3,244,821,647,076	3,556,474,711,037	3,009,724,379,484	3,270,340,245,866
8	KBLM	1,298,358,478,375	1,284,437,358,420	1,026,762,882,496	1,203,186,239,764
9	SCCO	4,165,196,478,857	4,400,655,628,146	3,743,659,818,718	4,103,170,641,907
10	VOKS	2,485,382,578,010	3,027,942,155,357	2,915,635,059,892	2,809,653,264,420
11	BELL	514,962,171,773	590,884,444,113	554,235,931,111	553,360,848,999
12	RICY	1,539,602,054,832	1,619,854,736,252	1,736,897,169,061	1,632,117,986,715
13	STAR	615,956,006,710	579,813,156,839	497,557,497,473	564,442,220,341
14	TRIS	633,014,281,325	1,147,246,311,331	1,068,940,700,530	949,733,764,395
	JUMLAH	38,161,311,937,863	40,618,396,330,057	38,167,487,723,896	38,982,398,663,939
	RATA-RATA	2,725,807,995,562	2,901,314,023,576	2,726,249,123,135	2,784,457,047,424

ROA					
NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	0.04	0.05	-0.00249	0.03
2	BOLT	0.06	0.04	-0.05	0.02
3	INDS	0.04	0.04	0.02	0.03
4	LPIN	0.11	0.09	0.02	0.07
5	SMSM	0.23	0.21	0.16	0.20
6	BATA	0.08	0.03	-0.23	-0.04
7	KBLI	0.07	0.11	-0.02	0.05
8	KBLM	0.03	0.03	0.01	0.02
9	SCCO	0.06	0.07	0.06	0.06
10	VOKS	0.04	0.07	0.00095	0.04
11	BELL	0.05	0.04	-0.03	0.02
12	RICY	0.01	0.01	-0.04	-0.01
13	STAR	0.00028	0.00337	0.01	0.01
14	TRIS	0.03	0.02	-0.00373	0.02
JUMLAH		0.85	0.80	-0.10	0.52
RATA-RATA		0.06	0.06	-0.01	0.04

6. Data Tabulasi Debt To Equity Ratio (DER)

TOTAL HUTANG					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	4,066,699,000,000	3,438,999,000,000	3,909,303,000,000	3,805,000,333,333
2	BOLT	574,341,524,938	504,884,505,918	419,042,779,063	499,422,936,640
3	INDS	288,105,732,114	262,135,613,148	262,519,771,935	270,920,372,399
4	LPIN	28,026,041,147	21,617,421,367	27,828,564,143	25,824,008,886
5	SMSM	650,926,000,000	664,678,000,000	727,016,000,000	680,873,333,333
6	BATA	240,048,866,000	209,895,228,000	297,380,758,000	249,108,284,000
7	KBLI	1,213,840,888,147	1,174,014,083,315	659,558,093,623	1,015,804,355,028
8	KBLM	476,887,194,322	436,010,329,994	185,150,026,551	366,015,850,289
9	SCCO	1,254,447,340,790	1,259,634,682,555	469,705,217,664	994,595,747,003
10	VOKS	1,562,752,955,234	1,918,323,973,420	1,803,514,017,632	1,761,530,315,429
11	BELL	261,710,263,105	313,831,656,893	297,708,577,146	291,083,499,048
12	RICY	1,094,692,568,786	1,162,598,358,789	1,363,926,876,704	1,207,072,601,426
13	STAR	124,601,429,706	89,794,451,847	1,718,284,921	72,038,055,491
14	TRIS	526,104,931,317	486,632,660,751	424,244,191,110	478,993,927,726
	JUMLAH	12,363,184,735,606	11,943,049,965,997	10,848,616,158,492	11,718,283,620,032
	RATA-RATA	883,084,623,972	853,074,997,571	774,901,154,178	837,020,258,574

EQUITAS					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	11,263,635,000,000	11,650,534,000,000	11,270,791,000,000	11,394,986,666,667
2	BOLT	738,035,474,182	761,027,824,707	700,034,091,362	733,032,463,417
3	INDS	2,194,231,835,853	2,572,287,128,060	2,563,740,312,761	2,443,419,758,891
4	LPIN	273,570,407,671	303,298,783,362	309,963,828,867	295,611,006,633
5	SMSM	2,150,277,000,000	2,442,303,000,000	2,648,510,000,000	2,413,696,666,667
6	BATA	636,807,359,000	653,251,326,000	477,944,179,000	589,334,288,000
7	KBLI	2,030,980,758,929	2,382,460,627,722	2,350,166,285,861	2,254,535,890,837
8	KBLM	821,471,284,053	848,427,028,426	841,612,855,945	837,170,389,475
9	SCCO	2,910,749,138,067	3,141,020,945,591	3,273,954,601,054	3,108,574,894,904
10	VOKS	922,629,622,776	1,109,618,181,937	1,112,121,042,260	1,048,122,948,991
11	BELL	260,198,089,842	277,052,787,220	256,527,353,965	264,592,743,676
12	RICY	444,909,486,046	457,256,377,463	372,970,292,357	425,045,385,289
13	STAR	491,354,577,004	490,018,704,992	495,839,212,552	492,404,164,849
14	TRIS	356,224,843,978	660,613,650,580	644,696,509,420	553,845,001,326
	JUMLAH	25,495,074,877,401	27,749,170,366,060	27,318,871,565,404	26,854,372,269,622
	RATA-RATA	1,821,076,776,957	1,982,083,597,576	1,951,347,968,957	1,918,169,447,830

DER					
NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	0.36	0.30	0.35	0.33
2	BOLT	0.78	0.66	0.60	0.68
3	INDS	0.13	0.10	0.10	0.11
4	LPIN	0.10	0.07	0.09	0.09
5	SMSM	0.30	0.27	0.27	0.28
6	BATA	0.38	0.32	0.62	0.44
7	KBLI	0.60	0.49	0.28	0.46
8	KBLM	0.58	0.51	0.22	0.44
9	SCCO	0.43	0.40	0.14	0.33
10	VOKS	1.69	1.73	1.62	1.68
11	BELL	1.01	1.13	1.16	1.10
12	RICY	2.46	2.54	3.66	2.89
13	STAR	0.25	0.18	0.00347	0.15
14	TRIS	1.48	0.74	0.66	0.96
JUMLAH		10.55	9.46	9.78	9.93
RATA-RATA		0.75	0.68	0.70	0.71

7. Data Tabulasi Earning Per Share (EPS)

LABA BERSIH					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	680,801,000,000	816,971,000,000	-37,864,000,000	486,636,000,000
2	BOLT	75,738,099,614	51,492,605,525	-57,388,292,245	23,280,804,298
3	INDS	110,686,883,366	101,465,560,351	58,751,009,229	90,301,150,982
4	LPIN	32,755,830,588	29,918,519,921	6,732,478,855	23,135,609,788
5	SMSM	633,550,000,000	638,676,000,000	539,116,000,000	603,780,666,667
6	BATA	67,944,867,000	23,441,338,000	-177,761,030,000	-28,791,608,333
7	KBLI	235,651,063,203	394,950,161,188	-73,694,555,905	185,635,556,162
8	KBLM	40,675,096,628	38,648,269,147	6,563,771,460	28,629,045,745
9	SCCO	253,995,332,656	303,593,922,331	238,152,486,485	265,247,247,157
10	VOKS	105,468,744,587	208,249,125,401	2,783,763,185	105,500,544,391
11	BELL	24,022,782,725	23,213,651,840	-16,558,668,514	10,225,922,017
12	RICY	18,480,376,458	17,219,044,542	-77,578,476,383	-13,959,685,128
13	STAR	173,591,040	1,951,111,404	5,808,171,411	2,644,291,285
14	TRIS	19,665,074,694	23,236,898,190	-3,987,303,838	12,971,556,349
JUMLAH		2,299,608,742,559	2,673,027,207,840	413,075,353,740	1,795,237,101,380
RATA-RATA		164,257,767,326	190,930,514,846	29,505,382,410	128,231,221,527

JUMLAH SAHAM BEREDAR					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000
2	BOLT	2,343,750,000	2,343,750,000	2,343,750,000	2,343,750,000
3	INDS	656,249,710	656,249,710	656,249,710	656,249,710
4	LPIN	106,250,000	425,000,000	425,000,000	318,750,000
5	SMSM	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440
6	BATA	1,300,000,000	1,300,000,000	1,300,000,000	1,300,000,000
7	KBLI	4,007,235,107	4,007,235,107	4,007,235,107	4,007,235,107
8	KBLM	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000	1,120,000,000
9	SCCO	205,583,400	205,583,400	205,583,400	205,583,400
10	VOKS	4,155,602,595	4,155,602,595	4,155,602,595	4,155,602,595
11	BELL	1,450,000,000	1,450,000,000	7,250,000,000	3,383,333,333
12	RICY	641,717,510	641,717,510	641,717,510	641,717,510
13	STAR	4,800,000,602	4,800,000,602	4,800,000,602	4,800,000,602
14	TRIS	1,047,587,802	3,141,443,806	3,141,443,806	2,443,491,805
JUMLAH		32,412,385,166	34,824,991,170	40,624,991,170	35,954,122,502
RATA-RATA		2,315,170,369	2,487,499,369	2,901,785,084	2,568,151,607

EPS					
NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	141.25	169.51	-7.86	100.97
2	BOLT	32.31	21.97	-24.49	9.93
3	INDS	168.67	154.61	89.53	137.60
4	LPIN	308.29	70.40	15.84	131.51
5	SMSM	110.02	110.91	93.62	104.85
6	BATA	52.27	18.03	-136.74	-22.15
7	KBLI	58.81	98.56	-18.39	46.33
8	KBLM	36.32	34.51	5.86	25.56
9	SCCO	1235.49	1476.74	1158.42	1290.22
10	VOKS	25.38	50.11	0.67	25.39
11	BELL	16.57	16.01	-2.28	10.10
12	RICY	28.80	26.83	-120.89	-21.75
13	STAR	0.04	0.41	1.21	0.55
14	TRIS	18.77	7.40	-1.27	8.30
JUMLAH		2232.97	2255.99	1053.23	1847.40
RATA-RATA		159.50	161.14	75.23	131.96

8. Data Tabulasi Harga Saham

HARGA SAHAM PERLEMBAR					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	1,470	1,240	1,115	1,275
2	BOLT	970	840	790	867
3	INDS	2,220	2,300	2,000	2,173
4	LPIN	995	284	244	508
5	SMSM	1,400	1,490	1,385	1,425
6	BATA	600	660	635	632
7	KBLI	302	525	384	404
8	KBLM	250	304	216	257
9	SCCO	8,700	9,175	10,500	9,458
10	VOKS	300	402	236	313
11	BELL	240	520	159	306
12	RICY	164	149	114	142
13	STAR	86	153	106	115
14	TRIS	220	266	208	231
JUMLAH		17,917	18,308	18,092	18,106
RATA-RATA		1,280	1,308	1,292	1,293

LABA PER LMBAR SAHAM					
NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA
1	AUTO	141.2528453	169.5054477	-7.856036839	100.9674187
2	BOLT	32.3149225	21.97017836	-24.48567136	9.933143167
3	INDS	168.6658016	154.6142555	89.52538696	137.6018147
4	LPIN	308.2901702	70.39651746	15.84112672	131.5092715
5	SMSM	110.0166187	110.9067539	93.61805603	104.8471429
6	BATA	52.26528231	18.03179846	-136.7392538	-22.14739103
7	KBLI	58.80639816	98.55926858	-18.39037489	46.32509728
8	KBLM	36.31705056	34.50738317	5.860510232	25.56164799
9	SCCO	1235.485611	1476.743367	1158.422745	1290.217241
10	VOKS	25.37989189	50.11285864	0.669881954	25.38754416
11	BELL	16.56743636	16.00941506	-2.283954278	10.09763238
12	RICY	28.79830481	26.83274848	-120.8919426	-21.75362977
13	STAR	0.036164795	0.406481492	1.210035559	0.550893949
14	TRIS	18.77176754	7.39688488	-1.269258368	8.299798016
JUMLAH		2232.968266	2255.993359	1053.23125	1847.397625
RATA-RATA		159.4977333	161.1423828	75.23080357	131.9569732

PER					
NO	KODE	TAHUN			RATA-RATA
		2018	2019	2020	
1	AUTO	10.41	7.32	-141.93	-41.40
2	BOLT	30.02	38.23	-32.26	12.00
3	INDS	13.16	14.88	22.34	16.79
4	LPIN	3.23	4.03	15.40	7.55
5	SMSM	12.73	13.43	14.79	13.65
6	BATA	11.48	36.60	-4.64	14.48
7	KBLI	5.14	5.33	-20.88	-3.47
8	KBLM	6.88	8.81	36.86	17.52
9	SCCO	7.04	6.21	9.06	7.44
10	VOKS	11.82	8.02	352.30	124.05
11	BELL	14.49	32.48	-69.62	-7.55
12	RICY	5.69	5.55	-0.94	3.43
13	STAR	2378.00322	376.40	87.60	947.33
14	TRIS	11.72	35.96	-163.88	-38.73
JUMLAH		2521.80	593.26	104.21	1073.09
RATA-RATA		180.13	42.38	7.44	76.65

9. Hasil SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.67931302
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.068
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

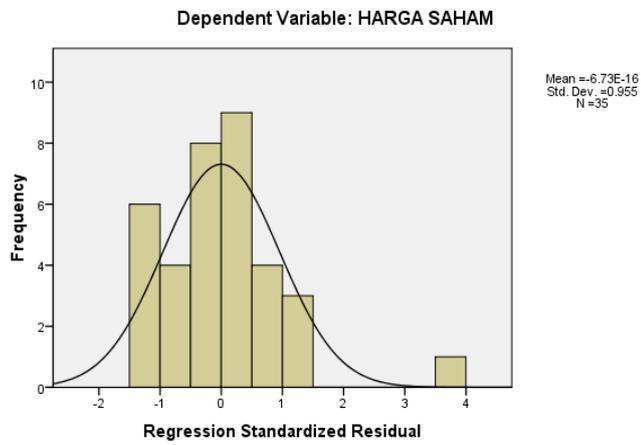
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

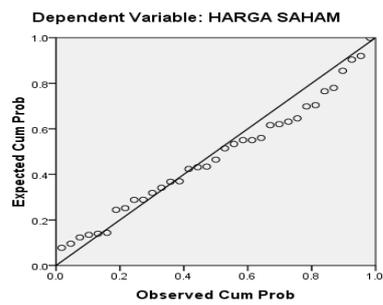
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.901	3.417		-2.312	.028		
	ROA	-11.622	1.558	-.827	-7.458	.000	.811	1.234
	DER	-4.816	2.273	-.218	-2.119	.042	.941	1.062
	EPS	-.019	.103	-.021	-.183	.856	.782	1.278

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

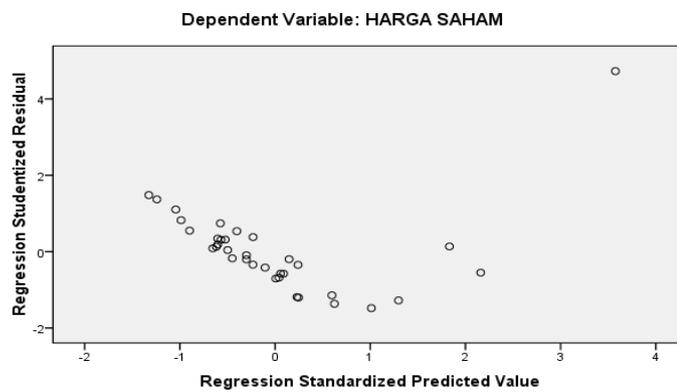
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.901	3.417		-2.312	.028
	ROA	-11.622	1.558	-.827	-7.458	.000
	DER	-4.816	2.273	-.218	-2.119	.042
	EPS	-.019	.103	-.021	-.183	.856

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.691	.661	4.90050	1.947

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1664.781	3	554.927	23.108	.000 ^a
	Residual	744.463	31	24.015		
	Total	2409.244	34			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.661	4.90050

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA